

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan jalan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) (Supriadi, 1995:54).

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, namun pada kenyataannya proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah – sekolah masih belum seluruhnya berpusat pada siswa, hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan metode ceramah atau konvensional untuk mata pelajaran, termasuk didalamnya mata pelajaran IPA.

Keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran IPA dapat dicapai dengan baik apabila siswa menyenangi dan tertarik pada materi yang dipelajari. Oleh sebab itu dengan menyenangi materi, siswa akan lebih aktif, lebih tertarik dan dapat menganalisa setiap permasalahan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan. Selain itu kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa yaitu ”*Cooperative Learning*”(pembelajaran kooperatif). Pembelajaran kooperatif adalah metode

pembelajaran dengan kelompok yang dapat mengaktifkan siswa baik fisik maupun mental sebab dalam kelompok mereka diharapkan dapat bekerjasama dan berdiskusi untuk menyampaikan tugas-tugas yang diberikan guru (Suparno, 1997:23).

Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif adalah metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian STAD telah dikembangkan searah dengan munculnya paradigma baru dalam pembelajaran, yaitu konstruktivisme. STAD dianggap mewakili keaktifan yang disyaratkan oleh konstruktivisme (Noornia 1997: 29).

Beberapa hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar di SDN 28 Kota Selatan adalah metode dan model pembelajaran, serta materi bahan ajar. Penggunaan model pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan guru mendominasi proses pembelajaran mengakibatkan siswa pasif dan kurang terampil. Selama ini guru sering melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional, yaitu siswa bukan sebagai subyek belajar melainkan menjadi obyek pembelajaran. Walaupun kadang melakukan kegiatan belajar diskusi dengan kelompok secara sembarang, dengan hasil belajar setiap Ulangan Harian masih belum memuaskan.

Berkenaan dengan kenyataan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa aktif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penulis menduga jika dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dapat meningkatkan keterampilan siswa yang akhirnya dapat memahami materi dan meningkatkan hasil belajar, khususnya pada

mata pelajaran IPA materi Spektrum Cahaya. Adapun judul penelitian adalah "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Membuat Spektrum Cahaya di Kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Kegiatan belajar yang dilakukan belum memberikan kesempatan kepada siswa terlibat secara aktif.
2. Kegiatan pembelajaran umumnya hanya berorientasi pada guru
3. Keterampilan membuat spektrum cahaya pada siswa kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo masih rendah.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan ketrampilan siswa kelas V SDN 28 Kota Gorontalo dalam membuat spektrum cahaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan siswa membuat spektrum cahaya pada siswa kelas V SDN 28 Kota Gorontalo?

## **1.5 Pemecahan Masalah**

### **1. Persiapan STAD**

- a. Materi

Materi pembelajaran kooperatif metode STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok.

b. Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok siswa merupakan bentuk kelompok yang heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bila memungkinkan harus diperhitungkan juga latar belakang, ras dan sukunya. Guru tidak boleh membiarkan siswa memilih kelompoknya sendiri karena akan cenderung memilih teman yang disenangi saja. Sebagai pedoman dalam menentukan kelompok dapat diikuti petunjuk berikut.

c. Menentukan Skor Awal

Skor awal siswa dapat diambil melalui *Pre Test* yang dilakukan guru sebelum pembelajaran kooperatif metode STAD dimulai atau dari skor tes paling akhir yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, skor awal dapat diambil dari nilai rapor siswa pada semester sebelumnya.

d. Kerja Sama Kelompok

Sebelum memulai pembelajaran kooperatif, sebaiknya diawali dengan latihan-latihan kerja sama kelompok. Hal ini merupakan kesempatan bagi setiap kelompok untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan dan saling mengenal antar anggota kelompok.

e. Jadwal Aktivitas

STAD terdiri atas lima kegiatan pengajaran yang teratur, yaitu penyampaian materi pelajaran oleh guru, kerja kelompok, tes penghargaan kelompok dan laporan berkala kelas.

## **2. Mengajar**

Setiap pembelajaran dalam STAD dimulai dengan presentasi kelas, yang meliputi pendahuluan, pengembangan, petunjuk praktis, aktivitas kelompok, dan kuis. Dalam presentasi kelas, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Pendahuluan
- b. Pengembangan
- c. Praktek terkendali

## **3. Belajar Kelompok**

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih ketrampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

## **4. Kuis dan Tes**

Setelah siswa bekerja dalam kelompok selama kurang lebih dua kali penyajian, guru memberikan kuis atau tes individual. Setiap siswa menerima satu lembar kuis. Waktu yang disediakan guru untuk kuis adalah

setengah sampai satu jam pelajaran. Hasil dari kuis itu kemudian diberi skor dan akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

## **5. Penghargaan Kelompok**

### **a. Menghitung skor individu dan kelompok**

Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok berdasarkan rentang skor yang diperoleh setiap individu. Skor perkembangan ditentukan berdasarkan skor awal siswa.

### **b. Menghargai hasil belajar kelompok**

Setelah guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok, guru mengumumkan kelompok yang memperoleh poin peningkatan tertinggi. Setelah itu guru memberi penghargaan kepada kelompok tersebut yang berupa sertifikat atau berupa pujian. Untuk pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa membuat spektrum cahaya pada siswa kelas V SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan suatu masalah baik secara langsung maupun tidak langsung, dan juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi beberapa pihak lain, yaitu :

1. Bagi guru mata pelajaran

Penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran selain ceramah yang lebih bervariasi sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi siswa

- a) Menanamkan kesan kepada siswa bahwa IPA itu tidak sulit
- b) Menanamkan kepada siswa untuk menyenangi IPA
- c) Melatih siswa agar dapat saling membantu dalam menyelesaikan masalah
- d) Meningkatkan keterampilan siswa yang berdampak pada hasil belajar IPA

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam usaha meningkatkan mutu lulusan

4. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran sehingga masalah yang dihadapi peneliti yang berhubungan dengan materi pembelajaran siswa dapat di tingkatkan